

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT DENGAN
PENANGANAN ASFIKSIA BERAT PADA BAYI BARU LAHIR
DI RUANG NICU RSUP PROF DR R.D KANDOU MANADO**

**Sutriani Lumatauw
Lucky Kumaat
Michael Karundeng**

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Manado
Persatuan Perawat Nasional Indonesia
Email : triani.lumatauw23@gmail.com

Abstract: Asphyxia neonatorum was an emergency baby condition that can not breathe spontaneously and regularly, so it can decrease oxygen and increase carbon dioxide their lead to bad consequences in further life. Role of the nurse in helping the newborn, especially infants with severe asphyxia is to be able to realize good coordination, quality of service standards and nurses equipped with the knowledge and service processes should be given equipped with the right attitude. **purpose of research** was to determine the relationship between knowledge and attitudes of nurses with handling severe asphyxia in newborns. The research method in this study uses survey research methods analytic cross sectional design. Samples in this study uses total sampling as many as 15 people. **Research results** using statistical analysis chi-square test value obtained $p = 1.000 > \alpha = 0.05$. **Research Conclusion** there was no correlation between knowledge and attitudes of nurses with handling severe asphyxia in newborns in NICU room at RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado.

Keywords : Asphyxia neonatorum, knowledge, attitudes

Abstrak: Asfiksia neonatorum adalah keadaan gawat bayi yang tidak dapat bernafas spontan dan teratur, sehingga dapat menurunkan oksigen dan meningkatkan karbon dioksida yang menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut. Peran perawat dalam membantu bayi baru lahir terutama bayi yang mengalami Asfiksia berat yaitu mampu mewujudkan koordinasi yang baik, standar pelayanan yang berkualitas serta perawat dibekali dengan pengetahuan dan proses pelayanan yang diberikan harus dibekali dengan sikap yang benar. **Tujuan penelitian** ialah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian survey analitik dengan desain *cross sectional*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu sebanyak 15 orang. **Hasil penelitian** menggunakan analisis uji statistik *chi-square* didapatkan nilai $p = 1,000 > \alpha = 0,05$. **Kesimpulan** penelitian ini yaitu tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir di Ruang NICU RSUP Prof. Dr. R.D. Kandou Manado.

Kata kunci : Asfiksia neonatorum, pengetahuan, sikap

PENDAHULUAN

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang gagal bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir sehingga dapat menurunkan O_2 dan mungkin meningkatkan CO_2 . Adanya gangguan pertukaran gas atau pengangkutan O_2 dari ibu ke janin ini menimbulkan akibat buruk dalam kehidupan lebih lanjut (Prawiroharjo, 2011).

Asfiksia neonatorum adalah suatu keadaan bayi baru lahir yang mengalami gagal bernapas secara spontan dan teratur segera setelah lahir, sehingga bayi tidak dapat memasukkan oksigen dan tidak dapat mengeluarkan zat asam arang dari tubuhnya. umumnya akan mengalami Asfiksia pada saat dilahirkan (Dewi, 2011).

Asfiksia berat termasuk dalam bayi baru lahir dengan risiko tinggi karena memiliki kemungkinan lebih besar mengalami kematian bayi atau menjadi sakit berat dalam masa neonatal. Oleh karena itu, Asfiksia berat memerlukan intervensi dan tindakan perawat yang tepat untuk meminimalkan terjadinya kematian bayi, yaitu dengan pelaksanaan manajemen Asfiksia neonatorum pada bayi baru lahir yang bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup bayi dan membatasi gejala sisa berupa kelainan neurologi yang mungkin muncul (Rukiyah, 2011).

Peran perawat dalam membantu bayi baru lahir terutama bayi yang mengalami Asfiksia berat yaitu bertanggung jawab untuk mampu mewujudkan koordinasi yang baik, dan standar pelayanan yang berkualitas serta perawat dibekali dengan pengetahuan dan proses pelayanan yang diberikan harus dibekali dengan sikap yang benar (JNPK-KR, 2008).

Penilaian Apgar Skor sangat penting untuk meminimalkan Asfiksia pada bayi yang merupakan kelanjutan dari nilai apgar yang rendah. Pada waktu persalinan denyut jantung bayi juga harus di pantau dengan dopler atau linek untuk mengetahui kesejahteraan janin dalam kandungan.

Penilaian ini tidak hanya dilakukan sesaat setelah lahir, tetapi juga dilakukan pada menit kelima serta menit kesepuluh setelah kelahiran bayi. Apgar skor merupakan suatu metode sederhana yang dipakai oleh bidan untuk menilai keadaan bayi sesaat setelah lahir (Prawirohardjo, 2011).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2010, setiap tahunnya 120 juta bayi lahir di dunia, kira-kira 3,6 juta (3%) dari 120 juta bayi mengalami asfiksia neonatorum, hampir 1 juta (27,78%) bayi ini meninggal (Sari, 2011). Di Indonesia, Asfiksia berat pada bayi baru lahir menjadi penyebab kematian 19% dari 5 juta kematian bayi baru lahir setiap tahun. Angka kejadian Asfiksia berat di rumah sakit pusat rujukan propinsi di Indonesia berkisar 41,94%. Data mengungkapkan bahwa kira-kira 10% bayi baru lahir membutuhkan bantuan untuk mulai bernafas, dari bantuan ringan sampai resusitasi lanjut yang ekstensif, 5% bayi pada saat lahir membutuhkan tindakan resusitasi yang ringan seperti stimulasi untuk bernafas, antara 1% sampai 10% bayi baru lahir dirumah sakit membutuhkan bantuan ventilasi dan sedikit saja yang membutuhkan intubasi dan kompresi dada (Saifudin, 2011). Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terjadinya kematian bayi adalah kemampuan dan keterampilan penolong persalinan, sesuai dengan pesan pertama kunci *Making Pregnancy Safer* (MPS) yaitu setiap persalinan hendaknya ditolong oleh tenaga kesehatan dalam hal ini perawat terlatih. Faktor lainnya karena kurangnya pengetahuan dan perilaku masyarakat yang tidak mengenali tanda bahaya dan terlambat membawa ibu, bayi dan balita sakit ke fasilitas kesehatan.

Berdasarkan data yang diperoleh Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan kejadian asfiksia neonatorum di Sulawesi Selatan pada tahun 2009 sebanyak 151 kasus (18,39%), pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 392 kasus (16,59%), dan pada tahun 2011 mengalami peningkatan yaitu terdapat 212 kasus

(21,74%) asfiksia neonatorum (Dinkes Provinsi Sulawesi Selatan, 2011).

Survei pendahuluan yang dilakukan di RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado ruang *Neonatus Intencive Care Unit* (NICU) pada tanggal 16 April 2014 diperoleh data jumlah total bayi yang dirawat pada bulan januari sampai dengan desember tahun 2013 ada 1.111 bayi, total bayi yang meninggal ada 421 (37,89%). Jumlah bayi yang memiliki riwayat Asfiksia berat ada 209 kasus (49,64%), berat badan lahir rendah 127 kasus (30,16%), kelainan congenital 44 kasus (10,45%), dan sepsis 41 kasus (9,73%). Hasil wawancara langsung juga kepada kepala ruangan didapat jumlah keseluruhan perawat DII dan DIV yang bekerja di ruang NICU yaitu ada 15 orang perawat. Hampir semua perawat diruangan sudah menangani kasus Asfiksia berat pada bayi baru lahir, hanya saja untuk penanganan Asfiksia berat dilakukan pertim atau dibagi dalam tim tiap Shift, dilihat juga dari pengalaman, masa kerja dan kompetensi yang dimiliki perawat-perawat dirungan. Berdasarkan survei pendahuluan dan pokok pikiran di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan Asfiksia Berat pada Bayi Baru Lahir di ruang *Neonatus Intencive Care Unit* NICU RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Survei Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana data yang menyangkut variabel Independen (bebas) dan variabel Dependen (terikat), akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Neoatus Intensive care unit NICU RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado. Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perawat diploma III, dan diploma IV di ruang *Neonatus Intencive Care Unit* NICU RSUP Prof. Dr. R. D Kandou Manado.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengambilan non probability (non random/tidak acak) dengan metode *total sampling*. Dengan besar sampel berjumlah 15 sampel sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar Kuesioner yang mengacu pada konsep yang dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner ini dibagi menjadi 3 bagian: Bagian pertama adalah pengetahuan perawat dengan penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir terdiri dari 10 pertanyaan, Bagian kedua adalah kuesioner tentang sikap perawat dengan penanganan pasca Asfiksia pada bayi baru lahir, penilaian terdiri dari 5 pertanyaan positif dan sisanya pertanyaan negative, negatif diberi skor <25 Dengan menggunakan skala Likert, Bagian ketiga adalah kuesioner penanganan asfiksia berat pada bayi baru lahir yang mengacu pada standar operasional prosedur di ruangan dengan jumlah pertanyaan 10. Pengolahan data melalui tahap *editing, coding, procesing, transferring, cleaning* dan kemudian analisa data yang terdiri dari univariat dan analisa bivariate yang menggunakan uji dengan tingkat kemaknaan $\alpha \leq 0,05$ Dengan Menggunakan bantuan program statistic computer. Etika dalam penelitian ini ditekankan pada *informed consent, anonymity, dan confidentially*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Umur Perawat di ruang NICU RSUP Prof. DR. RD. Kandou Manado

Umur	n	%
23-26	4	22,4
32-39	8	56,5
43-47	3	21,1
Total	15	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pendidikan Perawat di ruang NICU RSUP Prof. DR. RD. Kandou Manado

Pendidikan	n	%
DIII	13	86,0
DIV	2	13,3
Total	15	100,0

Sumber: data primer 2014

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Perawat di ruang NICU RSUP Prof. DR. RD. Kandou Manado

Pengetahuan	N	%
Baik	14	6,7
Buruk	1	93,3
Total	15	100,0

Sumber: data primer 2014

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Sikap Perawat di ruang NICU RSUP Prof. DR. RD. Kandou Manado

Sikap	n	%
Baik	10	66,7
Buruk	5	33,3
Total	15	100,0

Sumber: data primer 2014

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Penanganan Asfiksia berat di ruang NICU RSUP Prof. DR. RD. Kandou Manado

Penanganan	n	%
Baik	8	53,3
Buruk	7	46,7
Total	15	100,0

Sumber: data primer 2014

Tabel 5. Pengetahuan Perawat Dengan Penanganan Asfiksia Berat Pada Bayi Baru Lahir di ruang NICU RSUP Prof. DR. RD. Kandou Manado

Tahu Perawat	Penanganan Asfiksia				Total		p
	buruk		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	0	0	1	100	1	100	1,00
baik	7	50	7	50	14	100	
Total	7	46,7	8	53,3	15	100	

Sumber: data primer 2014

Tabel 5. Sikap Perawat Dengan Penanganan Asfiksia Berat Pada Bayi Baru Lahir di ruang NICU RSUP Prof. DR. RD. Kandou Manado

Sikap Perawat	Penanganan Asfiksia				Total		p
	buruk		baik		n	%	
	n	%	n	%			
Buruk	1	20	4	80	5	100	0,282
baik	6	60	4	40	10	100	
Total	7	46,7	8	53,3	15	100	

Sumber: data primer 2014

B. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di ruang NICU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado pada tanggal 4 sampai dengan 11 bulan Juli tahun 2014 tentang hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir di ruang NICU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado dengan menggunakan 15 sampel.

Dari hasil penelitian yang dilakukan karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa responden yang berumur 23 sampai dengan 26 tahun berjumlah 4 orang (22,4%) sedangkan responden yang berumur 32 sampai dengan 39 tahun berjumlah 8 orang (56,5%) dan responden yang berumur 43 sampai dengan 47 tahun berjumlah 3 orang (21,1%).

Untuk tingkat pendidikan dari 20 responden didapatkan data responden yang berpendidikan DIII berjumlah 13 orang (86,0%) dan responden yang berpendidikan DIV berjumlah 2 orang (13,3%). Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang didalam dan diluar

sekolah dan berlangsung seumur hidup. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. (Notoatmodjo, 2003).

Untuk pengetahuan perawat dari 15 responden hasil yang didapat sebagian besar perawat yang berpengetahuan baik yaitu 14 responden (93,3%) dan berpengetahuan buruk yaitu hanya 1 responden (6,7%). Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya (Notoatmodjo, 2003).

Untuk sikap perawat, dari hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa sebagian besar perawat dengan sikap baik yaitu 10 orang (66,7%) dan sikap buruk yaitu 5 orang (33,3%). Menurut Heri Purwanto, sikap terdiri dari: Sikap positif, kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, menghadapi objek tertentu. Sikap negatif, kecenderungan untuk menjauh, menghindari, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Zuriah, 2005).

Berdasarkan asumsi-asumsi diatas bahwa dengan semakin sering melakukan suatu perilaku maka sikap seseorang tersebut untuk melakukan perilaku yang sama juga akan semakin baik. Demikian juga dengan pengetahuan dan sikap perawat untuk penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir, semakin sering dan semakin cenderung menyukai dan menyenangkan pekerjaan diruangan, perawat semakin bisa melakukan penanganan dengan respon positif atau baik secara berkesinambungan.

Untuk penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir hasil penelitian yang di dapat menunjukkan sebagian besar perawat dengan penanganan baik yaitu 8 orang (53,3%) dan dengan penanganan buruk 7 orang (46,7%). Asfiksia berat pada bayi baru lahir membutuhkan penanganan serius baik oleh dokter, perawat serta penolong peralihan. Bayi yang mengalami

Asfiksia berat akan mengalami gangguan pada berbagai fungsi organ, sehingga penanganannya memerlukan pendekatan multidisiplin. Penanganan ensefalopati hipoksik-iskemik meliputi upaya mempertahankan suhu tubuh bayi tetap normal, menjaga perfusi dan ventilasi yang baik, menjaga keseimbangan asam basa dan elektrolit serta penanganan kejang (Sari, 2003).

Untuk hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan asfiksia berat pada bayi baru lahir Dari hasil yang didapat pengetahuan perawat buruk dengan penanganan buruk itu tidak ada (0 %) dan untuk pengetahuan buruk dengan penanganan baik ada 1 (100 %). Kemudian untuk pengetahuan perawat baik dengan penanganan buruk hanya ada 7 (50,0%) sedangkan untuk pengetahuan baik dengan penanganan baik juga ada 7 (50,0%). Dapat dilihat hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *chi-square* mendapatkan hasil yaitu nilai $p = 1,000$ dimana $p > \alpha$ (0,05), sehingga hipotesis ditolak atau dengan kata lain “tidak ada hubungan pengetahuan perawat dengan penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir di ruang NICU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perawat di ruang NICU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado mempunyai pengetahuan yang baik dalam hal penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir. Pengetahuan perawat baik sehingga menimbulkan sikap yang baik pula.

Hal ini dipertegas oleh salam, (2008) yaitu pengetahuan merupakan hasil dari usaha manusia untuk tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, insaf, mengerti dan pandai. Teori lain dari Notoatmodjo, (2003) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu, setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, dan sebagian besar pengetahuan itu diperoleh melalui mata dan telinga. Selain itu ada faktor lain yang berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang, yaitu yang berasal dari

pendidikan, pengalaman, hubungan sosial dan paparan media massa seperti majalah, TV dan buku

Dan untuk hubungan sikap perawat dengan penanganan asfiksia berat pada bayi baru lahir. Dari hasil penelitian yang didapat sikap perawat buruk dengan penanganan buruk hanya 1 orang (20,0%) dan sikap perawat buruk dengan penanganan baik ada 4 orang (80,0%). Kemudian untuk sikap perawat baik dengan penanganan buruk ada 6 orang (60%) dan sikap perawat baik dengan penanganan baik ada 4 (40%). Dapat dilihat hasil pengolahan data dengan menggunakan uji *chi-square* mendapatkan hasil yaitu nilai $p = 0,282$, dimana $p > \alpha$ (0,05), sehingga hipotesis ditolak atau dengan kata lain “tidak ada hubungan sikap perawat dengan penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir di ruang NICU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado”.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa perawat di ruang NICU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado memiliki sikap positif atau baik dalam hal penanganan Asfiksia berat pada bayi baru lahir.

Menurut Heri Purwanto, sikap terdiri atas sikap positif yaitu kecenderungan tindakan adalah mendekati, menyenangkan, menghadapkan objek tertentu dan sikap negative yaitu kecenderungan untuk menjauh, menghindar, membenci, tidak menyukai objek tertentu (Zuriah, 2005). Hal ini menunjukkan bahwa perawat dengan sikap baik atau positif akan dapat menangani Asfiksia berat pada bayi baru lahir dengan maksimal atau kompeten karena menyenangkan pekerjaan atau tugas yang diberikan. Sedangkan sebaliknya jika perawat mempunyai sikap negative atau buruk maka akan dapat mengakibatkan penanganan asfiksia berat pada bayi baru lahir menjadi berat atau beresiko terhadap kematian.

KESIMPULAN

Pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan asfiksia berat pada bayi baru lahir di ruang *Neonatus Intensive Care Unit* NICU RSUP Prof. Dr. R. D.

Kandou Manado sudah berada pada kategori baik atau dengan kata lain perawat-perawat di ruangan sudah mampu atau tau tentang cara penanganan asfiksia berat pada bayi baru lahir sehingga tidak ada hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat dengan penanganan asfiksia berat pada bayi baru lahir di ruang NICU RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Vivian, 2011. *Asuhan Neonatus Bayi dan Anak Balita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, 2011. *Data Asfiksia Neonatorum*. Bagian Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan: Makassar.
- Jaringan Nasional Pelatihan Klinik Kesehatan Reproduksi JNPK-KR, 2008. *Asuhan Persalinan Normal*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Prawiroharjo, S 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Rukiyah, A. 2009. *Asuhan Kebidanan 2 dan persalinan*. Jakarta : CV. Trans info media.
- Sari P, & Vera M, 2003. *Gangguan Fungsi Multi Organ pada Bayi Asfiksia Berat* Vol.5. No.2. Diakses tanggal 7 juli 2014 <http://saripediatri.idai.or.id/pdf/5-2-6.pdf>
- Saifudin, 2011. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.
- Zuriah, 2005. *Kategori Sikap dan perilaku manusia*. Yogyakarta: PustakaPelajar.